

Sosialisasi Pembentukan Kerja Sama Antar Daerah untuk Aparat Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat

Hardiani^{1*}, Junaidi², Purwaka³, Etik Umiyati⁴, Adi Bhakti⁵

^{1,2,3,4,5}) Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Jambi

Diterima: 30-11-2022	Direvisi: 12-12-2022	Disetujui: 20-12-2022	Dipublikasi: 31-12-2022
----------------------	----------------------	-----------------------	-------------------------

Abstract

The community engagement activity aims to: 1) Provide understanding to officials and policy makers in the West Tanjung Jabung Regency Government about the role and importance of interregional cooperation in accelerating development; 2) Enhance the practical knowledge of officials and policy makers in the West Tanjung Jabung Regency Government in designing the establishment of interregional cooperation institutions. The methods employed in this socialization activity include lectures, discussions, audiovisual presentations, and evaluations. During the lectures, knowledge materials cover the philosophy, basic concepts, and understanding of interregional cooperation; general principles of interregional cooperation; various forms of interregional cooperation; legal foundations of interregional cooperation; interregional cooperation experiences in Europe and Asia; and technical aspects of implementing interregional cooperation in Indonesia. Through discussions, participants are trained to articulate ideas and key points related to interregional cooperation. Additionally, audiovisual tools are utilized to present materials, case studies, and challenges related to interregional cooperation as a means to enhance participants' interest and motivation in the socialization process. The results of this community engagement activity conducted by the University of Jambi's community engagement team received positive responses from the participants. This is evident from the high level of participation in discussions and the emergence of statements from participants highlighting the importance of establishing interregional cooperation between West Tanjung Jabung Regency and other regencies to enhance the development of West Tanjung Jabung Regency.

Keywords: *interregional cooperation, socialization, development*

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk: 1) Memberikan pemahaman kepada aparat dan pengambil kebijakan di Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat mengenai peran dan pentingnya kerjasama antar daerah dalam mempercepat pembangunan; 2) Meningkatkan pengetahuan praktis aparat dan pengambil kebijakan di Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat dalam merancang pembentukan kelembagaan kerjasama antar daerah. Metode yang digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini meliputi ceramah, diskusi, audio visual, dan evaluasi. Pada kegiatan ceramah, materi pengetahuan yang disampaikan mencakup: filosofi, konsep dasar, dan pengertian kerjasama antar daerah; prinsip-prinsip umum kerjasama antar daerah; bentuk-bentuk kerjasama antar daerah; dasar hukum kerjasama antar daerah; pengalaman kerjasama antar daerah di Eropa dan Asia; serta teknis pelaksanaan kerjasama antar daerah di Indonesia. Melalui diskusi, peserta dilatih untuk menyampaikan ide-ide dan pokok-pokok pikiran terkait kerjasama antar daerah. Sementara itu, penggunaan alat audio visual dimanfaatkan untuk menampilkan materi, kasus-kasus, dan permasalahan dalam kerjasama antar daerah sebagai upaya untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta dalam mengikuti sosialisasi. Hasil kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat dari Universitas Jambi ini mendapatkan respon positif dari peserta sosialisasi. Hal ini terlihat dari tingginya tingkat partisipasi dalam diskusi serta munculnya pernyataan dari peserta mengenai pentingnya pembentukan kerjasama antar daerah

* Penulis korespondensi
Email: hardiani@unja.ac.id

antara Kabupaten Tanjung Jabung Barat dengan kabupaten lainnya dalam rangka meningkatkan pembangunan daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Kata kunci: kerja sama antar daerah, sosialisasi, pembangunan

Pendahuluan

Derasnya arus globalisasi yang didukung dengan perkembangan teknologi informasi yang sangat pesat telah menjadikan Negara-negara di dunia seolah menjadi sebuah desa dunia (village world). Era globalisasi juga telah mendorong kekuatan demokrasi dan transparansi, dengan teknologi informasi dan komunikasi sebagai sumber kekuatan. Kekuatan demokrasi telah mendorong proses desentralisasi dan dekonsentrasi di negara ini. Proses ketergantungan daerah ke pusat yang telah lama berlangsung sudah harus diubah menjadi proses saling tergantung antar-wilayah, oleh karena itu, Kerjasama Antar Daerah (KAD) otonom merupakan keputusan politik pembangunan yang harus menjadi basis bagi pembangunan wilayah yang akan membentuk satuan nasional dengan kekuatan ke dalam dan mempunyai daya penarik terhadap kekuatan luar yang besar. Penggunaan strategi pembangunan ini menjadi relevan mengingat banyaknya keterbatasan Kabupaten/Kota dalam menangani permasalahan pembangunan daerahnya sendiri.

Seiring dengan diberlakukannya Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah (Pasal 195-197; mengenai semakin lebarnya peluang daerah untuk berinisiatif mengelola potensi daerah melalui penyelenggaraan program kerjasama) dan munculnya PP 50 tahun 2007 tentang Tata Cara Pelaksanaan Kerja Sama Daerah, maka daerah diperbolehkan untuk melakukan jalinan hubungan kerjasama, baik dalam negeri maupun luar negeri, baik dalam bentuk kerjasama antar pemerintah (government to government) maupun dengan lembaga non-pemerintah termasuk swasta atau masyarakat (government to private).

Secara sistemik, tingkat kemajuan dari suatu sistem tidak lepas dari keberadaan komponen-komponen yang ada dalam sistem tersebut. Pada pembangunan regional, ini berarti bahwa tingkat kemajuan suatu daerah juga akan sangat ditentukan oleh kondisi daerah-daerah lain, khususnya yang berdekatan.

Dalam konteks pembangunan regional dan nasional sebagai suatu sistem, maka perlu dikembangkan kerjasama antar daerah guna meningkatkan kemajuan sistem serta meningkatkan efisiensi dan efektivitas yang bersinergi dan saling menguntungkan. Peningkatan efisiensi dan efektivitas tersebut, mengacu pada aspek teoritis yang telah dikemukakan sebelumnya, terutama ditentukan oleh aspek eksternalitas (dampak negatif dan positifnya), manfaat aglomerasi dan spesialisasi.

Namun demikian, faktanya masing-masing daerah pada saat ini belum cukup mempertimbangkan kerjasama antar daerah sebagai salah satu kebijakan dalam penyelenggaraan pembangunannya. Hal ini disebabkan terbatasnya (tidak adanya) informasi terkait dengan eksternalitas, manfaat aglomerasi dan spesialisasi, sehingga tidak tumbuh dorongan bagi daerah untuk melakukan kerjasama. Kajian-kajian mengenai eksternalitas, manfaat aglomerasi dan spesialisasi sampai saat ini belum menghasilkan ukuran-ukuran kuantitatif yang dapat digunakan oleh daerah dalam merumuskan kebijakan kerjasama antar daerah yang dapat diterima dalam ranah politik di daerah.

Terbatasnya informasi-informasi tersebut menyebabkan daerah tidak dapat memperkirakan manfaat yang akan diperoleh dengan melakukan kerjasama. Kondisi ini diperparah dengan ketiadaan hubungan saling percaya (trust) antar daerah. Sebagaimana dipahami, seiring dengan peningkatan otonomi daerah di Indonesia juga terjadi peningkatan etnosentrisme dan egoisme lokal. Setiap daerah memacu perkembangan daerahnya sendiri tanpa menimbang kemampuan dan kebutuhan wilayah lain, dan seringkali menjadikan daerah lain sebagai pesaing baik dalam hal pasar untuk produksi daerah maupun dalam pemanfaatan sumberdaya terutama sumberdaya yang berada di perbatasan.

Kabupaten Tanjung Jabung Barat merupakan salah satu daerah yang sampai saat ini belum mempertimbangkan pentingnya pembentukan kerjasama antar daerah. Hal ini menyebabkan banyaknya potensi-potensi daerah yang belum dapat tergali secara lebih baik. Selain itu, kebijakan pembangunan yang dilaksanakan tidak dapat berjalan secara optimal karena keterkaitan daerah ini dengan daerah lainnya tidak terkelola dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut, maka diperlukan sosialisasi kepada aparat dan pengambil kebijakan di daerah ini sehingga pemahaman mereka meningkat tentang peran dan arti pentingnya kerjasama antar daerah dan dapat menentukan model kerjasama antar daerah yang akan dapat mendorong percepatan pembangunan.

Metode Pengabdian

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam kegiatan sosialisasi ini adalah aparat dan pengambil kebijakan pada Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Metode Pelaksanaan

Metode yang telah digunakan dalam kegiatan sosialisasi ini terdiri dari metode ceramah, diskusi, audio visual, dan evaluasi.

1. Ceramah

Metode ini digunakan untuk menyampaikan materi pengetahuan tentang:

- a. Filosofi, konsep dasar, dan pengertian kerjasama antar daerah.
- b. Prinsip-prinsip umum kerjasama antar daerah.
- c. Bentuk-bentuk kerjasama antar daerah.
- d. Landasan hukum kerjasama antar daerah.
- e. Pengalaman Kerjasama Antar Daerah (KAD) di Eropa dan Asia.
- f. Teknis pelaksanaan KAD di Indonesia.

2. Diskusi

Metode ini digunakan untuk melatih peserta dalam menyampaikan ide-ide dan pokok-pokok pikiran yang berkaitan dengan kerjasama antar daerah. Pada diskusi ini juga telah dirumuskan bentuk kerjasama antar daerah yang cocok diterapkan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

3. Audio Visual

Alat elektronik audio visual telah dimanfaatkan untuk menampilkan materi, kasus-kasus, dan permasalahan-permasalahan di bidang kerjasama antar daerah, sebagai salah satu cara untuk meningkatkan minat dan motivasi peserta dalam mengikuti sosialisasi.

Dalam kegiatan ini, mitra juga telah memberikan kontribusi dalam hal mengundang para peserta sosialisasi serta membantu mempersiapkan tempat untuk melaksanakan kegiatan sosialisasi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pendahuluan terdiri dari beberapa tahapan yang dilakukan sebagai persiapan untuk kegiatan pengabdian masyarakat. Tahap perencanaan melibatkan penyusunan agenda kegiatan yang mencakup persiapan materi yang akan disampaikan, penentuan lokasi pengabdian, dan penentuan sasaran pengabdian. Selanjutnya, dalam tahap pendekatan, tim pengabdian berkomunikasi dengan Kepala Daerah Kabupaten Tanjung Jabung Barat dan mengirimkan surat resmi yang menjelaskan tujuan dan maksud dari kegiatan pengabdian ini. Tim juga meminta undangan kepada aparat dan pengambil kebijakan di lingkungan Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat sebagai peserta sosialisasi.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian melibatkan Tim Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Jambi yang terdiri dari sejumlah personil. Tim ini dipimpin oleh Hardiani, SE, M.Si sebagai ketua tim, dan diikuti oleh Dr. Junaidi, SE, M.Si, Drs. Purwaka HP, M.Si, Etik Umiyati, SE, M.Si, dan Drs. Adi Bhakti, M.Si sebagai anggota tim. Para peserta pengabdian adalah aparat dan pengambil kebijakan di lingkungan pemerintahan Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Jumlah peserta mencapai 30 orang, yang tercatat dalam daftar hadir. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di ruang Aula Bappemdal Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Tim pengabdian menggunakan berbagai metode untuk menyampaikan materi dan melibatkan peserta secara aktif. Metode yang digunakan antara lain ceramah, diskusi, serta penggunaan media audio visual. Ceramah digunakan untuk memberikan materi pengetahuan tentang filosofi, konsep dasar, dan pengertian kerjasama antar daerah, prinsip-prinsip umum kerjasama antar daerah, bentuk-bentuk kerjasama antar daerah, landasan hukum kerjasama antar daerah, pengalaman KAD di Eropa dan Asia, serta teknis pelaksanaan KAD di Indonesia. Melalui diskusi, peserta dilatih untuk menyampaikan ide-ide dan pokok-pokok pikiran yang berkaitan dengan kerjasama antar daerah. Diskusi juga menjadi forum untuk merumuskan bentuk kerjasama yang cocok diterapkan di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Penggunaan alat audio visual membantu dalam menampilkan materi, kasus-kasus, dan permasalahan yang berkaitan dengan kerjasama antar daerah, sehingga dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta dalam mengikuti sosialisasi.

Hasil yang berhasil dicapai melalui kegiatan ini sangat signifikan. Para peserta sosialisasi berhasil memahami latar belakang munculnya paradigma kerjasama antar daerah sebagai akibat dampak negatif dari otonomi daerah. Mereka juga mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai pola-pola kerjasama dan bentuk kelembagaan kerjasama antar daerah. Peserta sosialisasi juga menyadari tujuan dan manfaat kerjasama antar daerah dalam meningkatkan daya tahan, daya tarik, dan daya saing wilayah. Pemahaman yang lebih mendalam tentang dasar hukum pembentukan kerjasama antar daerah serta proses pembentukan kerjasama tersebut juga berhasil diperoleh oleh peserta sosialisasi.

Melalui kegiatan ini, diharapkan tercipta peluang yang lebih baik dan efektif untuk kerjasama antara pemerintah daerah dalam meningkatkan pembangunan dan pelayanan publik

di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Peserta sosialisasi telah memperoleh pemahaman yang lebih baik mengenai konsep dan implementasi kerjasama antar daerah, sehingga diharapkan mereka dapat mengaplikasikan pemahaman tersebut dalam konteks nyata. Dengan adanya pemahaman yang lebih mendalam, diharapkan terbentuk kerjasama yang lebih baik dan saling menguntungkan antara pemerintah daerah. Hal ini akan berkontribusi dalam pembangunan dan peningkatan kualitas pelayanan publik di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Dengan demikian, kegiatan sosialisasi ini berhasil memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta mengenai kerjasama antar daerah. Melalui pemahaman tersebut, diharapkan tercipta hubungan yang lebih erat dan kolaboratif antara pemerintah daerah, sehingga dapat mempercepat proses pembangunan dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat Kabupaten Tanjung Jabung Barat.

Kesimpulan dan Saran

Kesimpulan

Kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat Universitas Jambi ini mendapatkan respon yang positif dari para peserta sosialisasi dari aparat dan pengambil kebijakan di lingkungan Pemerintah Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Hal ini ditunjukkan dari antusiasnya peserta mengikuti kegiatan ini dari awal sampai berakhirnya kegiatan ini, juga dari semangatnya peserta mengikuti kegiatan secara aktif.

Saran

Mengingat pentingnya kerjasama antar daerah dalam meningkatkan daya tahan, daya tarik dan daya saing wilayah, kegiatan ini hendaknya dapat dilanjutkan pada kabupaten/kota lainnya dalam Provinsi Jambi yang belum tercakup dalam kegiatan sosialisasi saat ini. Selain itu juga bisa dikembangkan sosialisasi ini dalam bentuk pembinaan praktis guna mewujudkan kerjasama antar daerah di kabupaten/kota di Provinsi Jambi.

Melalui kegiatan penyuluhan dan pendampingan dalam penggunaan pupuk NPK Mutiara untuk tanaman bunga mawar, telah diperoleh beberapa kesimpulan. Pertama, penyuluhan tentang penggunaan pupuk NPK Mutiara memberikan pengetahuan dan keterampilan baru pada kelompok ibu rumah tangga yang memiliki minat pada tanaman tertentu, terutama bunga mawar. Kedua, mereka menyadari pentingnya penggunaan pupuk NPK Mutiara dan polybag dengan dosis dan takaran yang tepat agar tanaman mawar dapat tumbuh subur dan berbunga lebih banyak.

Daftar Pustaka

- Abdurahman, B. (2005). *Pemahaman Dasar Regional Management & Regional Marketing*. IAP.
- Bradley, R., & Gans, J. S. (1996). *Growth in Australian Cities*. *The Economic Record*, 74.
- Corners, R., & Todd, S. (1993). *The Theory of Externalities, Public Goods, and Club Goods*. Cambridge University Press.
- Cullis, J. G., & Jones, P. R. (1992). *Public Finance and Public Choice: Analytical Perspectives*. McGraw-Hill Book Company.

- Direktorat Kerjasama Pembangunan Sektoral dan Daerah. (t.t.). Pengembangan Kerjasama Pembangunan Sektoral dan Daerah: Persoalan dan Peluangnya.
- Guritno, M. (1993). *Ekonomi Publik*. BPFE.
- Mercado, R. G. (2002). *Regional Development in The Philippine: A Review of Experience, State of The Art and Agenda for Research and Action*. Discussion Paper Series, Philippine Institute for Development Studies.
- Haruo, N. (2000). *Regional Development in Third World Countries: Paradigms and Operational Principles*. The International Development Journal Co. Ltd.
- Mills, E. S., & Hamilton, B. W. (1989). *Urban Economic*. Harper Collins.
- O'Sullivan, A. (1996). *Urban Economic* (3rd ed.). Irwin.
- Stimson, R. J., Stough, R. R., & Roberts, B. H. (2002). *Regional Economic Development: Analysis and Planning Strategy*. Berlin.
- Suryani, S. (2006). *Kinerja kerjasama antar daerah Pawonsari (Pacitan-Wonogiri-Wonosari) dalam pengembangan wilayah*. Tesis Program Studi Magister Pembangunan Wilayah dan Kota, Program Pascasarjana Universitas Diponegoro.
- Rosenfeld, S. (1997). *Bringing Business Clusters into the Mainstream of Economic Development*. *European Planning Studies*, 5(1), 3-23.
- Rustiadi, E., & Hadi, S. (2004). *Pengembangan Agropolitan sebagai Strategi Pembangunan Perdesaan dan Pembangunan Berimbang*. Makalah dipresentasikan dalam Workshop dan Seminar Nasional Pengembangan Agropolitan sebagai Strategi Pembangunan Perdesaan dan Wilayah secara Berimbang.
- Winarso, H. (2002). *Pemikiran dan Praktek Perencanaan dalam Era Transformasi di Indonesia*. Departemen Teknik Planologi ITB, Yayasan Sugijanto Soegijoko.



© 2022 oleh penulis. Pemegang Lisensi Studium JPM, Indonesia. Artikel ini merupakan artikel akses terbuka yang didistribusikan di bawah syarat dan ketentuan Lisensi Atribusi Creative Commons (CC BY-SA) (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)